

IMPLEMENTASI KEGIATAN KOLASE UNTUK PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA NURUL ULUM AL-WARITSIN PASANGGAR

Sakinah¹, Siti Farida²
[siti.Farida¹](mailto:siti.Farida1@gmail.com), [dzikry.2015@gmail.com²](mailto:dzikry.2015@gmail.com)
Universitas Islam Madura

ABSTRAK

Masa anak usia dini adalah periode penting dalam perkembangan otak, yang sering disebut sebagai "golden age," di mana anak mengalami pertumbuhan kognitif yang sangat pesat. Pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi krusial untuk mendukung perkembangan jasmani dan rohani anak agar siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu aspek perkembangan yang penting adalah motorik halus, yang mencakup koordinasi antara mata dan tangan. Namun, dalam praktiknya, kegiatan yang mendukung perkembangan motorik halus seringkali kurang bervariasi, sehingga membuat anak cepat bosan dan perkembangannya terhambat. Penelitian ini mengkaji implementasi kegiatan kolase kertas origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Ulum Al-Waritsin. Kolase dipilih karena merupakan teknik yang sederhana dan disukai oleh anak-anak, serta terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa kemampuan motorik halus anak di RA Nurul Ulum Al-Waritsin belum optimal, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif.

Kata kunci: Anak usia dini, golden age, motorik halus.

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini merupakan waktu keemasan atau sering disebut golden age. Pada masa ini otak anak akan berkembang paling cepat dibandingkan dengan perkembangan sebelumnya. Proses tersebut berlangsung sejak anak dalam kandungan hingga mencapai usia dini (Moh fauziddin dan Mufarizuddin, 2018). Maka dijelaskan, masa bayi dalam kandungan hingga lahir sampai usia empat tahun adalah masa-masa yang paling menentukan.

Pada periode ini, otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Suryani (2018), menyatakan bahwa anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik, karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersamaan dengan golden age. Oleh karena itu memberikan perhatian lebih ke anak usia dini merupakan keniscayaan. Jadi waktu keemasan seorang anak merupakan hal yang sangat penting bagi orang tua untuk menanamkan hal-hal positif kepada anak. Anak akan merekam hal-hal positif yang dicontohkan oleh orang tua atau orang dewasa di lingkungannya dan meng aplikasikannya suatu saat nanti.

Pendidikan prasekolah pada dasarnya diselenggarakan dengan tujuan memberikan fasilitas tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagaimana tercantum dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 Ayat 14 menjelaskan bahwa :“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

pendidikan anak usia dini sangat penting sebagai dasar pertama dan utama dalam pembinaan pengembangan potensi anak usia lahir sampai 6 tahun. Oleh karena itu,

pendidikan anak usia dini harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak di usianya dan dilakukan dengan memberikan pembiasaan kepada anak sehingga dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal maka aspek-aspek yang harus dikembangkan (Sariyem et al., (2019))

perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah kegiatan yang memerlukan koordinasi otot anak yang dapat melakukan suatu gerakan seperti melompat, berlari, memanjat, dan lain sebagainya. Sedangkan motorik kasar Anak Usia Dini adalah gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh yang merupakan hasil pola intraksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang terkontrol oleh otak. Sehubungan dengan meningkatnya perkembangan motorik kasar, seharusnya perkembangan motorik halus peserta didik juga harus meningkat pada usia empat sampai lima tahun. Koordinasi mata dan tangan semakin baik, peserta didik sudah dapat menggunakan kemampuan motorik halus dengan bantuan orang dewasa seperti: peserta didik dapat memasukan benang ke lubang papan jahit, menggambar, mewarnai, menempel, mencocok, menulis, melipat, dan lain sebagainya.

Pada perkembangan motorik halus, proses pembelajaran yang terjadi lebih kepada kegiatan mewarnai. Hal ini tentu saja membuat peserta didik menjadi bosan, pasif, dan malas mengerjakan kegiatan mewarnai dan peserta didik merasa kegiatan tersebut tidak menarik. Padahal perkembangan motorik halus sangat penting untuk dikembangkan supaya peserta didik dapat mengontrol koordinasi mata dengan tangan. Jika kegiatan yang dilakukan hanya mewarnai maka motorik halus peserta didik akan lambat untuk berkembang. Kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus masih jarang dilakukan seperti, menggambar, menempel, mencocok, mengecap, melipat dan lain-lain. Mengembangkan

Motorik halus anak dapat menggunakan beberapa tehnik yang ada, misal dengan tehnik kolase. Kolase sendiri yang merupakan salah satu tehnik di mana proses pengerjaannya tidak terlalu repot dan bermotif, memiliki efek tiga dimensi dan menggunakan perpaduan antara dua bahan atau lebih dan anak usia 3-6 tahun menyukai kegiatan kolase. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nia Sutisna dan Yeni bahwa permainan kolase mampu meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak cerebral palsy tipe spastik. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan motorik halus pada anak cerebral palsy tersebut sebanyak 85,29%. (Huda, Ratna, MiratulHayati, 2019)

menurut Heni Melia Sari, Dkk (2019), Kolase merupakan sebuah teknik menempel berbagai macam bahan pada suatu bentuk sehingga menghasilkan karya seni baru. Maka dari itu, kolase adalah karya seni yang dihasilkan dengan cara menemmel satu bahan ke dalam satu bentuk sehingga menjadi satu kesatuan karya. Kolase adalah karya aplikasi dengan menggunakan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menggunakan bahan-bahan tertentu untuk menemmel.

Dapat dilihat dalam jurnal ilmiah potensia. Karya Dwi Nomi pura & Asnawati: 2019 dengan judul "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Serutan Pensil"

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan variabel Y, sama-sama membahas motorik halus anak. Perbedaannya yaitu pada variabel X, penelitian tersebut menggunakan media serutan pensil, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan kertas origami.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA NURUL ULUM

ALWARITSIN ditemukan adanya permasalahan pokok yang menjadi acuan utama dalam penelitian yaitu belum optimalnya kemampuan motorik halus pada anak. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran kurangnya kebebasan pada anak untuk melakukan aktivitas sendiri, sehingga menjadikan anak selalu ingin dibantu oleh guru dalam melakukan tugas yang diberikan seperti dalam kegiatan menulis dan mewarnai

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan diatas, maka menginspirasi peneliti untuk penelitian secara ilmiah, implementasi kegiatan kolase kertas origami untuk perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun, oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kegiatan Kolase Untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Nurul Ulum Al-Waritsin Pasanggar”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk menapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. dengan metode penelitian ,penelitian yang dilakukan akan lebih terarah dan sistematis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena yang di alami oleh subyek misalnya, tindakan, perilaku, persepsi, tindakan atau motivasi dan lain lain, secara holistik dan dengan mendeskripsikan bentuk bentuk dan bahas dengan memanfaatkan metode yang ilmiah pada suatu yang khusus. Lexy J. Moleong (2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

RA Nurul Ulum Al-Waritsin Pasanggar adalah lembaga pendidikan taman kanak-kanak yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan anak usia dini di Desa Pasanggar, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan. Didirikan oleh KH. Ach. Abusyri pada tanggal 12 Mei 1994, lembaga ini kini dikelola oleh menantunya, KH. Hofi Sonhaji. Pada tahun 2024, gedung baru yang lebih layak telah dibangun dengan bantuan masyarakat dan wali murid, untuk mendukung proses pendidikan yang lebih baik.

Visi RA Nurul Ulum adalah menciptakan anak-anak yang cerdas, berakhlak mulia, kreatif, dan mandiri. Untuk mencapai visi tersebut, misi yang dijalankan adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah serta memberikan layanan pendidikan yang baik bagi anak usia dini, termasuk membimbing mereka untuk memahami diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Implementasi kegiatan kolase menjadi salah satu upaya dalam mencapai misi ini, terutama dalam merangsang perkembangan motorik halus anak.

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini. Kolase, sebagai kegiatan yang melibatkan teknik menempel berbagai bahan pada suatu bentuk, menjadi metode yang efektif untuk mengembangkan keterampilan ini. Di RA Nurul Ulum, kegiatan kolase menggunakan kertas origami yang sudah dibentuk oleh guru. Guru mempersiapkan segala peralatan yang diperlukan dan memberikan penjelasan rinci kepada anak-anak sebelum memulai kegiatan.

Kegiatan kolase di RA Nurul Ulum dilakukan dalam kelompok kecil untuk memastikan anak-anak dapat berpartisipasi aktif. Guru memberikan motivasi agar anak-anak dapat mengembangkan daya imajinasi mereka selama kegiatan ini. Meskipun tidak dilakukan setiap hari, kegiatan ini menjadi bagian penting dari proses belajar mengajar di RA Nurul Ulum, yang bertujuan untuk mencapai enam aspek perkembangan anak, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, seni, dan bahasa.

Dari hasil observasi dan wawancara, terungkap bahwa kegiatan kolase mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Para guru di RA Nurul Ulum sepakat bahwa persiapan yang matang, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan, sangat penting untuk memastikan perkembangan yang optimal. Dalam pelaksanaan kegiatan kolase, guru memainkan peran sentral dengan mempersiapkan RPPH, APE, dan bahan-bahan yang diperlukan.

Namun, terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam perkembangan motorik halusnya, seperti memegang pensil untuk menulis dan menggambar. Anak-anak ini menunjukkan keterampilan yang kurang dibandingkan dengan teman-temannya. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pengajaran, yang membuat anak-anak bosan. Oleh karena itu, guru perlu lebih kreatif dalam memberikan rangsangan yang sesuai untuk setiap anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan kolase di RA Nurul Ulum berhasil meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Anak-anak menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan koordinasi mata dan tangan, serta dalam kemampuan mereka untuk mengekspresikan perasaan melalui karya seni. Kegiatan ini juga membantu dalam pengembangan imajinasi dan kreativitas anak-anak, yang sangat penting dalam tahap usia dini.

Secara keseluruhan, kegiatan kolase di RA Nurul Ulum tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak, tetapi juga mendukung perkembangan aspek lain yang penting dalam pertumbuhan mereka. Dengan persiapan dan pelaksanaan yang baik, kegiatan ini dapat menjadi salah satu metode yang efektif dalam pendidikan anak usia dini. Temuan penelitian ini menekankan pentingnya peran guru dalam merangsang perkembangan anak melalui metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Melelui pembahasan sebelumnya, serta berdasarkan temuan dilapangan terkait implementasi kegiatan kolase di RA Nurul Ulum Al-Waritsin dapat ditarik kesimpulan bahwa implemetasi kegiatan kolase dapat menunjang perkembangan motorik halus anak usia dini. Juga dapat mengembangkan kreatifitas,bisa mengenalkan warna, pola dan bentuk, juga bisa melatih ketekunan dan kepeyaan diri bagi anak

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto (2018). Teori Belajar dan Pembelajaran Di Paud. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
Diana Mutiah. (2010). Psikologi Bermain Anak Usia Dini, Jakarta: Kencana Prenadia
Augina, Amild.(2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. Jumal Ilmiah Kesehatan Masyarakat. Vol.12
Diana Mutiah. (2010). Psikologi Bermain Anak Usia Dini, Jakarta: Kencana Prenadia Media Grup.
Effi Kumala sari (2019). Peningkatan Perkembangan motoriK halus anak melalui kegiatan kolase dari bahan bekas di taman kanak- kanak aisyiyah simpang IV agam. jurnal pesona PAUD, Vol1.
Huda, dkk. (2019). Permainan Kolase untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Kelompok A Tk Muslimat Nu Banjarmasin. Journal Of Early Childhood Education (JECE)
Pamadhi Hajar dan Sukardi Evan, (2018). Seni Keterampilan Anak. Tangerang. Selatan: Universitas Terbuka
Sariyem, dkk. (2018). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak dengan Kegiatan Kolase Bahan Daun Kering di Kelompok B TK Pusaka Indah Samarinda Tahun Ajaran 2017-2018. Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini
Siregar, S. L. A., Mulyono, M., & Surya, E. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis RME Berbantuan Macromedia Flash untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self-Efficacy Siswa. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika

Sugiyono (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA.
CV. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung : CV Alfabeta.
Uya Wahyudin dan Mabiari Agustina (2020). Penelian Perkembangan Anak Usia Dini, Bandung:
Refika Aditama.